

PROBLEMATIKA REMAJA SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA

Maharani Afifah^{1,*}, Astri Maretta², Ayu Kusumaning³, Budiastuti Sosroatmodjo⁴

¹Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

²Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim. Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim. Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*Email : maharaniafifah2310@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seluruh situasi permasalahan mitra di Jalan Gang Musholla RT 004 / RW 004 Pondok Jaya, Pondok Aren Bintaro, Tangerang Selatan, metode pelaksanaan yang digunakan berupa observasi lokasi sekitar, penjelasan dalam bentuk narasi, serta menggunakan kertas pro - test sebagai acuan untuk kemajuan program tersebut. hasil pengabdian masyarakat yaitu berupa penyuluhan terutama kepada remaja di Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah tentang pentingnya kesehatan reproduksi serta dampak penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai bekal pengetahuan bagi para remaja untuk ke depannya.

Kata kunci: Penyuluhan, IPTEK, Reproduksi, Kesehatan, Remaja

ABSTRACT

This study aims to find out the entire problem situation of partners on Jalan Gang Musholla RT 004 / RW 004 Pondok Jaya, Pondok Aren Bintaro, South Tangerang, the implementation method used is observation of surrounding locations, explanation in narrative form, and using pro-test paper as a reference. for the progress of the program. The results of community service are in the form of counseling, especially to teenagers at the Al-Quran At-Taubah Education Park about the importance of reproductive health and the impact of using Science and Technology as a provision of knowledge for teenagers in the future.

Keywords: Counseling, IPTEK, Reproduction, Health, Teenager

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran social. (Priandodo, Tahki and Nurulfa, 2021)

Perkembangan remaja saat ini mengalami perubahan kedalam tatanan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Perubahan tersebut merubah norma, nilai dan gaya hidup. Remaja yang dahulu terjaga dalam sistem keluarga, adat budaya dan nilai tradisional, mulai mengalami pengikisan yang disebabkan oleh

perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Hal tersebut didukung dengan perkembangan media massa yang terbuka dalam memberikan informasi keragaman gaya hidup. (Sholahuddin, 2019)

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Salah satu kenakalan remaja yang menjadi topik tersendiri adalah seks bebas. B (Kartono, 2010:6). dalam (Sumbogo, 2018)

Seks bebas adalah salah satu masalah yang melanda remaja di Indonesia. Hal ini terjadi karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan lingkungan masyarakat, tidak

berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua. (Indah, 2017).

Kondisi saat ini usia 9 tahun mulai memiliki pacar sebanyak (20,58%). dan remaja sebanyak (61,8%). Inisiasi seks yang dilakukan mulai berpegangan tangan (55,88%), berpelukan (35,23%) kencan khusus berduaan (14,70%) dan cium bibir (5,8%). (Mualifah Laily, 2020)

Di Indonesia diprediksi sekitar 700.000 ribu kasus aborsi pada tahun 2003 dan 50% termasuk unsafe abortion. KTD pada remaja Indonesia juga diestimasi meningkat setiap tahunnya sebesar 150.000-200.000, 10% remaja usia 15-19 tahun sudah menikah dan memiliki anak. (Ariyanti, Sariyani and Utami, 2019)

Berdasarkan hasil survei SDKI KRR tahun 2012 yaitu pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya saat pubertas sebanyak 4,7%, sedangkan pada remaja laki-laki masih pada angka yang lebih tinggi yaitu sebanyak 11,1% (BPS, 2012). dalam (Afifah Johariyah, 2012)

Survei Kespro Remaja di Indonesia tahun 2007 menyatakan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Sebesar 13% remaja perempuan menyatakan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada tubuhnya dan 47,9% sama sekali tidak mengetahui masa subur dalam siklus menstruasi (Kemenkes, 2010). dalam (Fatkhayah, Masturoh and Atmoko, 2020)

Minimnya Pengetahuan Kespro remaja berdampak pada aktivitas seksual diantaranya 15,9% remaja laki-laki dan 10,1% remaja putrid di usia 18 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual, 771 dari 10.000 remaja usia 18-19 tahun pernah mengalami kehamilan (Risksdas 2010) dalam (Fatkhayah, Masturoh and Atmoko, 2020)

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang sangat minim, tidak peduli dengan perilaku seks pranikah meskipun dia sudah tahu dampaknya, kesehatan reproduksi menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia terutama pada kalangan remaja, sehingga akan mengalami dampak negatif yaitu perilaku seks pranikah yang beresiko. (Prianbodo, Tahki and Nurulfa, 2021)

Djamhoer (2005) menyatakan edukasi sangat penting dalam upaya meningkatkan

kesehatan reproduksi remaja. Adanya perilaku seks berisiko terjadi pada usia remaja dan rendahnya pengetahuan Kespro menjadikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual penting untuk diberikan (Pakasi & Reni, 2013). (Fatkhayah, Masturoh and Atmoko, 2020)

Penelitian Rusady (2017) bahwa responden dan pihak sekolah menyampaikan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi itu sangat penting diberikan, diberikan dan dibutuhkan bagi remaja sehingga dapat mencegah terjadinya seks bebas. (Mualifah Laily, 2020)

Berbagai permasalahan di kalangan remaja sebagaimana disebutkan diatas pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor: media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh faktor emosional dan pengaruh kebudayaan. Akibatnya remaja di masa puber, belum selektif terhadap pengaruh informasi yang salah, menyesatkan, dan tidak bertanggung jawab, mengingat masih labilnya kepribadian dan minimnya pengetahuan remaja tentang seks bebas. (Sumbogo, 2018)

IPTEK merupakan singkatan dari (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) Secara etimologi, istilah "ilmu" adalah sebagai arti dari kata science (bahasa Inggris), yang berarti pengetahuan. "Dampak penggunaan IPTEK bagi psikososial anak" menjelaskan bagaimana Lingkungan paparan pertama dan tersering bagi anak-anak adalah keluarga. Pembentukan karakter dan proses tumbuh kembang pertama kali dimulai dari sini. Anak-anak harus dipersiapkan sedini mungkin untuk menjadi penentu kehidupannya nanti untuk bisa membuat keputusan sendiri dan tumbuh menjadi pribadi yang kompeten di masyarakat.

Melihat hasil studi pendahuluan tersebut dan mengingat pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja dan pengaruh IPTEK bagi psikososial anak, maka berdasarkan latar belakang di atas kami akan melaksanakan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi remaja dan pengaruh IPTEK bagi psikososial anak.

2. METODE

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Kamis tanggal 15 juli 2021 di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Jalan Gang Musholla II A, At-Taubah RT 004, RW 004 Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan

Pondok Aren Bintaro, Kota Tangerang Selatan. kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sasaran dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). Materi yang disampaikan serta digunakan sebagai indikator keberhasilan program. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa *slide presentasi* dari *power point*, serta soal *pre-test* dan *post-test* untuk menilai sejauh mana pemahaman adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Jalan Gang Musholla II A, At-Taubah RT 004, RW 004 Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren Bintaro, Kota Tangerang Selatan. sehingga tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) mengenai kesehatan reproduksi serta dampak penggunaan IPTEK bagi psikososial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertemakan “PROBLEMATIKA REMAJA SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA”. Dalam kegiatan ini hadir 25 orang adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). Adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yang hadir dalam kegiatan sangat antusias serta responsif, hal itu dapat dilihat dari adanya respon serta beberapa pertanyaan yang diajukan. Adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) memahami tentang materi yang telah disampaikan, Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian soal *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. pretest

	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tahu	17	68
Tahu	8	32
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1 pretest didapatkan hasil sebanyak 17 orang atau 68% adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) belum mengetahui terkait kesehatan reproduksi serta dampak penggunaan IPTEK bagi psikososial.

Tabel 2. posttest

	Frekuensi	Persentase
Tidak tahu	3	12
Tahu	22	88
Total	25	100

		(%)
Tidak tahu	3	12
Tahu	22	88
Total	25	100

Berdasarkan tabel 2 posttest yang dilakukan kepada 25 adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) didapatkan hasil sebanyak 22 orang atau 88% sudah mengetahui terkait kesehatan reproduksi serta dampak penggunaan IPTEK bagi psikososial.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan Adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) terkait kesehatan reproduksi serta dampak penggunaan IPTEK bagi psikososial antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Para remaja membutuhkan pendidikan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai reproduksi, bagaimana fungsi-fungsi organ bekerja, bagaimana kehamilan, dan dampak yang ditimbulkannya. (Hasanah, 2017)

Dalam penelitian Purnama indah penting bagi remaja mempunyai pengetahuan mengenai masalah seksual atau kesehatan reproduksi agar remaja memiliki informasi yang benar mengenai masalah seksual atau kesehatan reproduksi. (Indah, 2017)

Pendidikan reproduksi pada remaja merupakan hal yang penting untuk diberikan. Apalagi dengan semakin meningkatnya penyimpangan dan masalah seksual dan reproduksi pada remaja, seperti seks bebas, abortus, dan penyakit menular seksual (PMS). Pendidikan reproduksi pada remaja perlu disesuaikan dengan perkembangan pada remaja. Pada usia remaja dalam pembelajaran cenderung ingin tahu terhadap suatu hal. Metode pembelajaran yang lebih sesuai adalah dengan metode diskusi untuk menerima suatu kesimpulan dan tidak kaku secara penyampaian materi. Metode pembelajaran tersebut bertujuan supaya pesan edukasi dapat diterima dan sesuai dengan tugas perkembangannya. (Fatkhayah, Masturoh and Atmoko, 2020)

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan bahwa ada peningkatan pengetahuan Adik-adik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) terkait kesehatan reproduksi serta dampak

penggunaan IPTEK bagi psikososial antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. oleh karena itu penting sekali untuk memberikan pendidikan reproduksi pada remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini, terutama kepada Ibu Dra. Budiastuti Sosroatmodjo SH., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan banyak arahan dan kontribusi, serta kepada Bapak RT yang terhormat, Bapak Haris lalu Ibu Guru TPA At - Taubah, Ibu Yuyun dan anggota kelompok yang telah berkontribusi dalam segala proses dalam penyelesaian penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Johariyah, T. M. (2012) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja', pp. 38–46.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D. and Utami, L. N. (2019) 'Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur', *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 11(61), pp. 7–11.
- Fatkhayah, N., Masturoh, M. and Atmoko, D. (2020) 'Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), pp. 84–89. doi: 10.24903/jam.v4i1.776.
- Hasanah, H. (2017) 'PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), p. 229. doi: 10.21580/sa.v11i2.1456.
- Indah, F. P. S. (2017) 'Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa di Tangerang Selatan', *Edu Masda Journal*, 1(1), p. 16. doi: 10.52118/edumasda.v1i1.5.
- Mualifah Laily (2020) 'Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Smp Swasta Wilayah Imogiri Bantul', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 1(1), pp. 50–56.
- Prianbodo, B., Tahki, K. and Nurulfa, R. (2021) 'DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS', pp. 1–8. doi: 10.21009/jpja.v4i01.18980.
- Sholahuddin, A. (2019) 'Reproduksi Di Smp Muhammadiyah X Dan Y (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah X Dan Y Di Tangerang Selatan)', 4(1), pp. 49–54. doi: 10.24853/tahdzibi.4.1.49-54.
- Sumbogo, S. B. (2018) 'Sosialisasi Konsep Kenakalan Remaja: Pencegahan Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja Di Smkn 2 Tangerang Selatan', *Seminar Nasional Pengabdian ...*, pp. 1050–1068. Available at: <http://proceedings.conference.unpas.ac.id/index.php/pkm/article/view/421>.
- Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. Ana Puji Astuti, Anike Nurmalita RPS1 *Jurnal Analisa Sosiologi* April 2014, 3(1): 91– 111
- Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Insania*|Vol. 11|No. 1|Jan-Apr 2006|63-75 1 P3M STAIN Purwokerto | M. Slamet Yahya Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek M. Slamet Yahya